

Investment Weekly Highlights

18-07-2022

Pekan Lalu

Indikator Utama	8-Jul-22	15-Jul-22	%
IHSG	6,740.2	6,651.9	-1.3
Rata-rata perdagangan harian (IDR miliar)	9,845.0	9,086.7	-7.7
Dana masuk bersih investor asing (IDR miliar)	-2,534.8	-1,629.4	-35.7
BINDO Index	431.3	430.7	-0.1
USD/IDR	14,979	14,997	-0.1

Pergerakan Saham Sektoral		
Kode	Sektor	%
IDXTRANS	Transportasi & logistik	1.9
IDXBASIC	Material	1.1
IDXINDUS	Perindustrian	1.1
IDXHLTH	Kesehatan	1.1
IDXFIN	Keuangan	-0.4
IDXCYC	Konsumen non-primer	-0.4
IDXINFRA	Infrastruktur	-0.8
IDXNCYC	Barang konsumen primer	-1.1
IDXENER	Energi	-1.4
IDXPROP	Properti & real estat	-1.6
IDXTECH	Teknologi	-1.9

Ketakutan inflasi tinggi, dan kenaikan suku bunga The Fed yang lebih agresif menekan bursa saham Amerika Serikat minggu ini; S&P 500 turun 0.93%, Dow Jones turun 0.16%, dan Nasdaq turun 1.57%. Inflasi di bulan Juni naik di atas perkiraan – kenaikan terbesar sejak tahun 1981 – 1.3% *MoM*, laju tahunannya menjadi 9.1% YoY didorong oleh kenaikan biaya bensin, tempat tinggal, dan bahan makanan. Namun menjelang akhir minggu sentimen menjadi lebih positif karena menurunnya ekspektasi inflasi, dan komentar pejabat The Fed yang mengurangi kekhawatiran akan kenaikan suku bunga yang lebih agresif. Menurut data *University of Michigan* ekspektasi inflasi jangka panjang konsumen AS menurun di awal Juli seiring dengan penurunan harga bensin yang membantu meningkatkan sentimen. Konsumen memperkirakan harga naik pada tingkat tahunan sebesar 2.8% untuk lima hingga sepuluh tahun ke depan, turun dari 3.1% di bulan Juni. Indeks sentimen *University of Michigan (Jul P)* naik menjadi 51.1, dari level terendah dalam sejarah 50.0 di bulan Juni. Data ekonomi lain yang dirilis adalah Retail Sales (Jun) lebih tinggi dibandingkan estimasi sebesar 1.0% *MoM*. Selain itu pasar juga menantikan dimulainya rilis laporan keuangan emiten 2Q terutama melihat dampak dari inflasi tinggi terhadap *earnings*. Laporan *Beige Book* menunjukkan kenaikan harga yang substantial dan permintaan yang melambat di sebagian distrik. Imbal hasil UST 10 tahun turun menjadi 2.91%, dari penutupan minggu sebelumnya 3.08%.

Di tengah kekhawatiran inflasi tinggi, pengetatan agresif The Fed, kenaikan kasus Covid di China, dan kekhawatiran regulasi di sektor teknologi China, bursa saham Asia Pasifik tertekan di mana MSCI Asia Pacific turun 2.85%. Sesuai perkiraan bank sentral Korea Selatan dan New Zealand menaikkan suku bunga sebesar 50 basis poin. Data ekonomi yang dirilis China adalah PDB (2Q) tumbuh 0.4% YoY – laju paling lambat sejak pertama kali dilanda wabah Covid dua tahun lalu – lebih rendah dibandingkan perkiraan 1.2%. Peningkatan aktivitas di bulan Juni ditandai oleh *rebound* pada *Industrial Production* dan *Retail Sales*, masing-masing naik menjadi 3.9% YoY dan 3.1% YoY. *Trade Balance* mencatatkan surplus lebih tinggi dibandingkan perkiraan sebesar USD97.94 miliar, ekspor tumbuh 17.9% YoY, dan impor tumbuh 1.0% YoY.

Sejalan dengan tekanan pada pasar saham global, IHSG melemah 1.31% sementara BINDO melemah 0.1%. Investor asing di pasar saham membukukan penjualan bersih senilai IDR1.63 triliun. Imbal hasil obligasi pemerintah IDR tenor 10 tahun ditutup naik menjadi 7.38%. Ditopang oleh ekspor minyak sawit, neraca Perdagangan (Jun) membukukan surplus lebih tinggi dibandingkan estimasi sebesar USD5.09 miliar, ekspor tumbuh 40.7% YoY, dan impor tumbuh 22.0% YoY.

Pekan Ini

Kalender Ekonomi		
Negara	Tanggal	Informasi
Amerika Serikat	22 Jul	US Manufacturing & Services PMI (Jul P)
Indonesia	21 Jul	BI 7D Reverse Repo Rate

Pekan ini pasar akan memperhatikan komentar BI tentang *outlook* ekonomi Indonesia. Diperkirakan suku bunga BI dipertahankan di level 3.50%.

PENGUNGKAPAN DAN SANGGAHAN

INVESTASI MELALUI REKSA DANA MENGANDUNG RISIKO. CALON INVESTOR WAJIB MEMBACA DAN MEMAHAMI PROSPEKTUS SEBELUM MEMUTUSKAN UNTUK BERINVESTASI MELALUI REKSA DANA. KINERJA MASA LALU TIDAK MENCERMINKAN KINERJA MASA DATANG. Dokumen ini disusun berdasarkan informasi dari sumber yang dapat dipercaya oleh PT Manulife Aset Manajemen Indonesia. PT Manulife Aset Manajemen Indonesia tidak menjamin keakuratan, kecukupan, atau kelengkapan informasi dan materi yang diberikan. Meskipun dokumen ini telah dipersiapkan dengan seksama, PT Manulife Aset Manajemen Indonesia tidak bertanggung jawab atas segala konsekuensi hukum dan keuangan yang timbul, baik terhadap atau diderita oleh orang atau pihak apapun dan dengan cara apapun yang dianggap sebagai akibat dari tindakan yang dilakukan atas dasar keseluruhan atau sebagian dari dokumen ini. Reksa Dana Manulife adalah reksa dana domestik yang ditawarkan dan dikelola oleh PT Manulife Aset Manajemen Indonesia. Penawaran reksa dana tidak didaftarkan sesuai dengan hukum dan peraturan lainnya selain yang berlaku di Indonesia. Investasi pada reksa dana bukan merupakan deposito maupun investasi yang dijamin atau diasuransikan oleh PT Manulife Aset Manajemen Indonesia atau afiliasinya, dan tidak terbebas dari risiko investasi, termasuk di dalamnya kemungkinan berkurangnya nilai awal investasi. Nilai unit penyertaan reksa dana serta hasil investasinya dapat naik atau turun. Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja masa datang, dan semua perkiraan yang dibuat hanya sebagai indikasi masa datang, bukan merupakan kinerja sebenarnya dari reksa dana. PT Manulife Aset Manajemen Indonesia adalah perusahaan Manajer Investasi dengan izin dari Bapepam No. Kep-07/PM/1997 tertanggal 21 Agustus 1997. Seluruh informasi terkini mengenai PT Manulife Aset Manajemen Indonesia serta produk-produk dan layanannya dapat diakses di www.reksadana-manulife.com. PT Manulife Aset Manajemen Indonesia adalah bagian dari Manulife Investment Management. Informasi selengkapnya mengenai Manulife Investment Management dapat ditemukan di www.manulifeim.com. Manulife Investment Management, Manulife, dan desain logo Manulife adalah merk terdaftar dari Manufacturers Life Insurance Company dan digunakan oleh Manulife dan afiliasinya.